

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SD NEGERI 186 PALEMBANG MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Oleh: **Ruzki Machfuzo Maryati**
(SD Negeri 186 Palembang)
Email: Ruzki_Machfuzo@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Nov 2021 Direvisi: 13 Des 2021 Tersedia Daring: 31 Januari 2021

Abstrak

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa SD Negeri 186 Palembang kurang memahami tentang materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V.A SD Negeri 186 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V.A SD Negeri 186 Palembang yang berjumlah 27 peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Agustus s/d Oktober tahun 2017. Penelitian tindakan kelas ini telah dikatakan tuntas dengan dibuktikannya peningkatan hasil belajar PKn menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 37,04%, 62,96% dan 92,59%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kata Kunci: *Matematika, Hasil Belajar, Diskusi Kelompok*

EFFORTS TO INCREASE STUDENTS' CIVICS LEARNING OUTCOMES SD NEGERI 186 PALEMBANG THROUGH APPLICATION GROUP DISCUSSION METHOD

Abstract

The basic problem in this research is that most of the students of SD Negeri 186 Palembang do not understand the material of legislation at the central and regional levels. Starting from the description above, the problem formulated in this research is whether the group discussion method can improve Civics learning outcomes in class V.A SD Negeri 186 Palembang. The subjects in this study were students of Class V.A SD Negeri 186 Palembang, totaling 27 students. This research will be carried out in the odd semester of the 2017/2018 academic year from August to October 2017. This classroom action research has been said to be complete with the evidence of increasing Civics learning outcomes using the group discussion method. The results of the study concluded that learning mastery increased from pre-cycle, first cycle to second cycle, respectively 37.04%, 62.96%

and 92.59%. In cycle II, classical student learning completeness has been achieved and has improved very well.

Keywords: *Mathematics, Learning Outcomes, Group Discussion*

A. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh karena itu, seorang guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran Pkn. Berdasarkan karakteristiknya, penyampaian materi pelajaran Pkn sangat cocok apabila menerapkan metode pembelajaran. Namun, selama ini sebagian besar guru dalam memberikan pelajaran Pkn kepada peserta didiknya dengan cara monoton, proses belajar mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan materi pelajaran yang diperoleh peserta didik hanya sebatas wacana saja. Peserta didik hanya duduk memperhatikan penjelasan guru, tanpa diberi kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V.A SD Negeri 186 Palembang semester ganjil tahun 2017 pada mata pelajaran PKn diketahui bahwa hasil refleksi awal peserta didik diperoleh nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 37,04%. Jika dilihat dari kreteria ketuntasan belajar, menurut Depdiknas (2006) belum memenuhi standar ketuntasan yakni proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila peserta didik di kelas memperoleh

nilai secara klasikal $\geq 85\%$ dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual jika peserta didik memperoleh nilai (≥ 65).

Rendahnya hasil belajar di atas diduga permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran masih bersifat pada guru (peserta didik pasif); 2) metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi; 3) guru jarang mengarahkan pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik; 4) peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru; 5) hasil belajar peserta didik masih rendah.

Oleh sebab itu, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PKn dengan harapan penerapan metode diskusi dapat membuat peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan terarah dalam memecahkan suatu masalah. Baik masalah yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan jangka panjangnya. Sedangkan bagi guru sendiri, penerapan metode diskusi akan memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan diskusi, membimbing diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi. Sehingga ketika pembelajaran berakhir, peserta didik benar-benar memperoleh hasil belajar yang bermakna.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn belum tercapai secara optimal. Menurut analisa sementara fenomena di atas terjadi karena dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran, pada akhirnya hasil belajar siswa pun tidak tercapai dengan maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penerapan metode diskusi kelompok.

Subroto (2000:179) menyatakan bahwa Metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas peneliti dapat menyimpulkan suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn Pada peserta didik kelas V.A SD Negeri 186 Palembang?”. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn melalui metode diskusi kelompok peserta didik kelas V.A SD Negeri 186 Palembang.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang perlu. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu, (Pribadi, 2009:7). Dengan demikian belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 tahun 2003). Hamalik (2005: 57)” pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan tertentu”.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Proses memberi rangsangan kepada peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbeda dari pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata *teaching*. Pada proses pembelajaran biasanya guru yang mengajar peserta didik sedangkan dalam proses pembelajaran tidak selalu demikian. Sese kali peserta didik harus belajar sendiri dari media belajar atau lingkungannya. Selain itu, pembelajaran adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat dari guru yang mengajar.

Sagala (2010:61) ”Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupu teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar

dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terikat dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2005:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari kata hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang sudah dicapai. Jadi yang dimaksud hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam perbuatan belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian metode diskusi kelompok (Subroto, 2000:179). “Metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah”.

Subroto (2000:181), ada beberapa langkah –langkah penggunaan metode diskusi kelompok antara lain : (1) Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. (2) Dengan pimpinan guru para peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih kelompok diskusi (Ketua), sekretaris (pencatat), pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, sarana dan sebagainya. (3) Para peserta didik berdiskusi didalam kelompok masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. (4) Kemudahan tiap

kelompok melaporkan hasil diskusinya. (5) Hasil-hasil yang dilaporkan itu dianggapi semua peserta didik (terutama dari kelompok lain) guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut. (6) Akhirnya para peserta didik mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok sesudah para peserta didik mencatat untuk arsip kelas.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Wardhani dan Wihardit Mengatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang social, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek” (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.4).

Sanjaya dalam Indriana (2013) Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik mengajar dan pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 186 Palembang yang terletak di jalan purwo mata merah Lrg. Madya III Palembang, Kode Pos 30119, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d November tahun pelajaran 2017/2018, karena pada tahun pelajaran ini peneliti guru kelas di SD Negeri 186 Palembang. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V.A di SD Negeri 186 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

semester ganjil dengan jumlah 27 peserta didik yang mempunyai karakter dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Materi dalam penelitian ini adalah materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal peserta didik memperoleh nilai 65. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 85%. Proses penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai kriteria keberhasilan yang diharapkan tercapai. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, yaitu tindakan pada siklus I dan siklus II.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Setelah menganalisa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PKn masih tergolong sedang dengan rata-rata 58.33 atau berada pada interval 50 – 69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 85% siswa memperoleh nilai minimal 65.

Tabel 1 Analisis Hasil Belajar Pra Siklus

| NO | INDIKATOR | KETERANGAN |
|----|--------------------------------|------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 1590 |
| 2 | Jumlah Nilai Maksimal ideal | 2700 |
| 3 | Nilai Rata Rata | 58,89 |
| 4 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 17 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 10 |
| 6 | Persentase Belum tuntas | 62,96 |
| 7 | Persentase ketuntasan | 37,04 |

| NO | INDIKATOR | KETERANGAN |
|----|-----------|--------------|
| 8 | Klasikal | Belum Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkan metode diskusi kelompok dari 27 orang jumlah siswa keseluruhan, hanya 7 orang yang memperoleh nilai ketuntasan dengan 25.93%. Sedangkan yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan angka 74.07. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel di atas., di mana hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 58.33 atau berada pada di bawah KKM yang di tetapkan dengan kategori belum tuntas.

Jika dilihat dari ketuntasan, hanya ada 7 siswa atau 25.93% yang memperoleh nilai minimal 65. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran metode diskusi kelompok. Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau ratarata siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 186 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Berikut ini, penulis menguraikan hasil penelitian pada siswa kelas V.A SD Negeri 186 Palembang pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode diskusi kelompok.

2. Siklus I

Untuk memulai tahap perencanaan, maka penulis mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, penulis akan di bantu oleh teman sejawat yang bernama Sumarni, S.Pd. yang akan mencatat dan menilai segala kejadian yang akan dilaksanakan penulis dan aktivitas peserta didik. Observer pada penelitian ini melakukan pengamatan pada proses aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran guru. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat. Hasil belajar siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Analisis Hasil Belajar Siklus I

| NO | INDIKATOR | KETERANGAN |
|-----------|--------------------------------|-------------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 1785 |
| 2 | Jumlah Nilai Maksimal ideal | 2700 |
| 3 | Nilai Rata Rata | 66,11 |
| 4 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 10 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 17 |
| 6 | Persentase Belum tuntas | 37,04 |
| 7 | Persentase ketuntasan | 62,96 |
| 8 | Klasikal | Belum Tuntas |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu sebagai berikut peserta didik yang mendapatkan nilai di atas/sama dengan 65 hanya berjumlah 17 peserta didik dengan persentase 62,96 %. Peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 65 berjumlah 10 peserta didik dengan persentase 37,04 %. Angka ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% peserta didik yang memperoleh nilai di atas 65.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih metode pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai kekurangan dalam pelaksanaan, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Refleksi merupakan cerminan atau melihat kembali terhadap apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tiap siklus tindakan. Maka melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut. Guru diharapkan lebih aktif menjelaskan kompetensi dasar kepada peserta didik. Guru lebih semangat memotivasi siswa dan mengaitkan materi sebelumnya. Guru diharapkan membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerjasama. Guru memperbaiki dalam mengevaluasi dan mereview hasil kerja kelompok. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.

3. Siklus II

Observer pada penelitian ini melakukan pengamatan pada proses aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran guru. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Siklus II

| NO | INDIKATOR | KETERANGAN |
|----|--------------------------------|------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 1950 |
| 2 | Jumlah Nilai Maksimal ideal | 2700 |
| 3 | Nilai Rata Rata | 72,22 |
| 4 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 2 |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 25 |
| 6 | Persentase Belum tuntas | 7,41 |
| 7 | Persentase ketuntasan | 92,59 |
| 8 | Klasikal | Tuntas |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu sebagai berikut peserta didik yang mendapatkan nilai di atas/sama dengan 65 hanya berjumlah 25 peserta didik dengan persentase 92,59 %. Dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 65 berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 7.41 %. Angka ini sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% peserta didik yang memperoleh nilai diatas 65.

Refleksi merupakan cerminan atau melihat kembali terhadap apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tiap siklus tindakan. Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Pada tahap pelaksanaan guru telah mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus II pertemuan 2. Kemudian hasil belajar, untuk siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa juga dikatakan baik dengan nilai 72.22. Sedangkan ketuntasan yang belajar tercapai pada 92.59%. Artinya indikator

keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai (85% memperoleh nilai minimal 65).

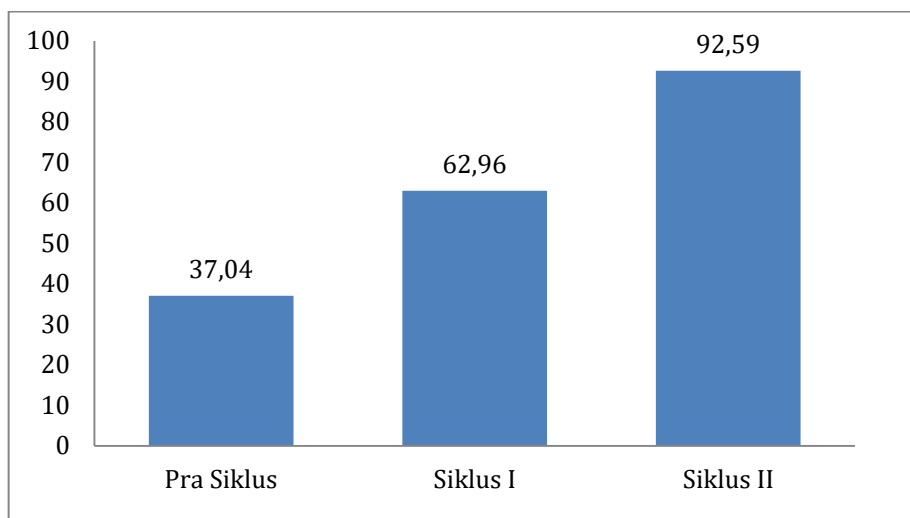
PEMBAHASAN

Berdasarkan pada yang telah dijelaskan latar belakang penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V.A SD Negeri 186 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian melalui hasil penyajian data yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan tersebut diuraikan atau digambarkan dalam bentuk tabel dan uraian berikut.

Tabel. 4 Analisis Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Proses Pembelajaran | Persentase Ketuntasan | Jumlah Ketuntasan | Nilai Rata Rata |
|----------------------------|------------------------------|--------------------------|------------------------|
| Pra Siklus | 37.04 | 10 | 58.89 |
| Siklus I | 62.96 | 17 | 66.11 |
| Siklus II | 92.59 | 25 | 72.22 |

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; pra siklus (37.04%), siklus I (62.96%) dan siklus II (92.59%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Analisis Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

D. SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; pra siklus (37,04%), siklus I (62,96%) dan siklus II (92,59%). Penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang guru pengamat lihat, dan peserta didik tertarik terhadap menggunakan metode diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pkn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran Pkn dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Subroto, S. B. (2000). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.